

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuasi eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* berdasarkan latar belakang penelitian. Creswell (2012) mengungkapkan bahwa peneliti menggunakan desain kuasi eksperimen untuk memahami pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2021) menetapkan bahwa kuasi eksperimen menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol tetapi tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Berdasarkan pengamatan ini kuasi eksperimen merupakan penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen serta kontrol namun peneliti tidak melakukan pengacakan pada kelompok tersebut.

Sugiyono (2012) menyatakan desain kuasi eksperimen memiliki dua jenis yakni *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi desain kuasi eksperimen yang menggunakan model *nonequivalent control group design*. Metode pelaksanaan memulai dengan memberikan *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum melakukan perlakuan atau *treatment*. Metode ini bertujuan untuk menentukan keadaan awal kedua kelompok sebelum penerapan intervensi. Kedua kelompok akan menerima *post-test* setelah perlakuan diberikan sebagai alat pengukuran perubahan. Peneliti dapat mencapai hasil yang lebih tepat melalui analisis perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran video animasi.

Penelitian ini bertujuan menguji apakah video animasi anti kekerasan seksual memengaruhi pemahaman *personal safety skills* di sekolah dasar. Uji ini bertujuan memeriksa apakah teori atau hipotesis yang ditetapkan didukung oleh bukti-bukti empiris atau tidak. Jika bukti-bukti yang terkumpul mendukung, maka teori atau

hipotesis dapat diterima. Jika bukti-bukti tersebut tidak mendukung, maka hipotesis ditolak. Penelitian ini mengadopsi rancangan penelitian quasi eksperimental design dengan model nonequivalent control group design menurut Sugiyono (2012: hlm.120).

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ dan O₃ : Pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 O₂ dan O₄ : Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 X₁ : Perlakuan dengan menggunakan media video animasi

Penelitian menggunakan desain tertentu sebagai dasar untuk pendekatan penelitian. Penelitian ini menerapkan dua kelas berbeda yaitu kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video animasi anti kekerasan seksual sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa video animasi. Penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Video animasi berjudul anti kekerasan seksual merupakan variabel bebas, sedangkan pemahaman konsep *personal safety skills* peserta didik berfungsi sebagai variabel terikat.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan soal pre-test terlebih dahulu kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Kemudian jika sudah diberikan perlakuan, peneliti akan memberikan soal post-test, yang mana semua test tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Selanjutnya peneliti akan membuat

Tarissa Dewi Rahma, 2026

PENGARUH VIDEO ANIMASI ANTI KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PERSONAL SAFETY SKILLS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpretasi dari hasil eksperimen yang telah dilakukan sebagai bagian dari tahap pengolahan dan analisis data. Setelah itu, data akan diolah dengan metode statistik untuk menentukan apakah penggunaan media video animasi anti kekerasan seksual berdampak pada peningkatan pengetahuan personal safety skills peserta didik.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi peneliti, dosen pembimbing, dan peserta didik. Peneliti mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing mengenai aturan dan metodologi penelitian. Peserta didik yang yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar. Berikut Tabel rincian partisipan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Partisipan Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Eksperimen	23	21	44
2	Kontrol	21	19	40
Jumlah total		44	40	44

Penelitian ini akan dilakukan di dua sekolah dasar yaitu SDN 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dan SDN Margamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, penelitian dilakukan selama dua bulan sejak bulan Juni-Juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah peserta didik kelas II SDN 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dan SDN Margamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yang artinya semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman pemahaman *personal safety skills* peserta didik yang belajar menggunakan media pembelajaran video animasi berjudul anti kekerasan seksual dengan peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran video animasi, dan juga mencari tahu pemahaman *personal safety skills* peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran video animasi berjudul anti kekerasan seksual.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan menggunakan soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 10 butir. Tes dilakukan dua kali yaitu *pre-test* yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian *posttest* yang dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur pengetahuan akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal test ini disusun berdasarkan indikator pada kajian teori dan telah melalui tahap uji coba kepada peserta didik yang berbeda.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang diamati (Sugiyono,2017:148). Berikut adalah penjelasan dari instrumen penelitian yang digunakan :

3.5.1 Kisi-kisi Pedoman Tes

Penelitian menggunakan pre-test dan post-test sebagai metode evaluasi utama. Penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Sebelum menyusun soal, perlu dilakukan pembuatan kisi-kisi karena hal ini akan memudahkan proses pembuatan soal, adapun aspek pemahaman *personal safety skills* yang hendak diukur dalam penelitian ini yaitu : a) Mengenali (*Recognize*), b) Menolak (*Resist*), c) Melaporkan (*Report*).

Berikut ini merupakan kisi-kisi dari soal pemahaman *personal safety skills*

yang disajikan dalam table 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal

No	Aspek	Indikator	Item	Nomor Soal
1.	Recognize (mengenali)	Mengenali bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh	Pilihan Ganda	1, 2 dan 3
		Mengenali tindakan aman dan tidak aman	Pilihan Ganda	4, 5 dan 6
2.	Resist (menolak)	Menolak jika ada orang yang mencoba menyentuh bagian pribadi	Pilihan Ganda	7, 8 dan 9
		Menolak ajakan orang asing yang mencurigakan	Pilihan Ganda	10, 11 dan 12
		Menolak tawaran hadiah dari orang asing yang mencurigakan	Pilihan Ganda	13, 14 dan 15
3.	Report (melapor)	Melaporkan jika merasa tidak nyaman atau terancam	Pilihan Ganda	16, 17 dan 18
		Mengetahui siapa saja yang dapat dipercaya untuk menerima laporan	Pilihan Ganda	19, 20 dan 21

3.6 Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini telah melalui tahap pengujian soal yang diberikan kepada peserta didik kelas II yang berbeda tetapi mempunyai kriteria yang sama dengan peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian. Soal pengujian diuji dengan 21 soal yang diuji pada 40 peserta didik kelas II.

Pengujian soal bertujuan untuk menentukan kelayakan instrumen agar dapat digunakan serta memberikan informasi kemudian melakukan perbaikan terhadap soal yang dianggap tidak baik. Validitas dan reliabilitas harus diuji pada instrumen yang akan digunakan dalam penelitian menurut Arikunto (2006). Instrumen terbaik dalam memperoleh data harus memiliki validitas dan reliabilitas agar hasil data sesuai dengan kenyataan dan dapat dipercaya.

Analisis butir soal ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Pengembangan instrumen tes pengetahuan dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba instrument yang dilakukan kepada peserta didik kelas II yang berbeda tetapi mempunyai kriteria yang sama dengan peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian;
2. Melakukan analisis butir soal dengan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 25;
3. Melakukan seleksi terhadap soal yang memiliki karakter soal kurang baik;

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes kepada peserta didik kelas II yang berbeda dengan peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen tes penelitian. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan memakai aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 25, kemudian akan diinterpretasikan dan digolongkan pada lima golongan. Kriteria validitas soal terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteriaan Validitas Soal

Rentang	Klasifikasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Berikut merupakan hasil uji validitas setiap butir soal yang tersaji pada Tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	Pearson Corelation	Nilai Sig	Kesimpulan	Klasifikasi
Soal-1	0,667	0,000	VALID	TINGGI
Soal-2	0,429	0,006	VALID	CUKUP
Soal-3	0,542	0,000	VALID	CUKUP
Soal-4	0,586	0,000	VALID	CUKUP
Soal-5	0,459	0,003	VALID	CUKUP
Soal-6	0,623	0,000	VALID	TINGGI
Soal-7	0,681	0,000	VALID	TINGGI
Soal-8	0,515	0,001	VALID	CUKUP
Soal-9	0,467	0,002	VALID	CUKUP
Soal-10	0,613	0,000	VALID	TINGGI
Soal-11	0,223	0,000	VALID	RENDAH
Soal-12	0,508	0,001	VALID	CUKUP
Soal-13	0,504	0,001	VALID	CUKUP
Soal-14	0,198	0,220	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal-15	0,299	0,061	TIDAK VALID	RENDAH
Soal-16	0,339	0,032	VALID	RENDAH
Soal-17	0,446	0,004	VALID	CUKUP
Soal-18	0,592	0,000	VALID	CUKUP
Soal-19	0,482	0,002	VALID	CUKUP
Soal-20	0,286	0,073	TIDAK VALID	RENDAH
Soal-21	0,533	0,000	VALID	CUKUP

Berdasarkan hasil uji validitas yang tercantum pada Tabel 3.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas butir soal maka selanjutnya soal akan diuji reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2017:173) reliabilitas adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui keajegan atau ketetapan hasil pengukuran soal, maksudnya saat peserta didik di tes menggunakan soal yang sama maka peserta didik tersebut akan tetap berada pada kelompok yang sama. Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 25. Nilai yang didapatkan pada pengujian dapat dikategorisasikan sesuai kriteria berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal

Rentang	Klasifikasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen tes yang tersaji pada Gambar 3.1 dibawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	22

Gambar 3.1 Reliabilitas Instrumen Tes

Berdasarkan hasil *output SPSS* diatas menunjukan nilai koefisien *alpha* yaitu 0,731. Maka instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel karna nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah cenderung membuat peserta didik kurang tertantang untuk berpikir secara mendalam, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat menimbulkan rasa putus asa (Arikunto, 2006). Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap tingkat kesukaran soal untuk menentukan apakah soal termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sulit. Dalam penelitian ini, analisis tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
0,00-0,29	Sukar
0,30-0,69	Sedang
0,70-1,00	Mudah

(Arikunto,2006)

Berikut merupakan hasil analisis tingkat kesukaran setiap butir soal yang tersaji pada Tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,43	Sedang
2	0,78	Mudah
3	0,68	Sedang
4	0,55	Sedang
5	0,45	Sedang
6	0,75	Mudah
7	0,45	Sedang
8	0,85	Mudah
9	0,65	Sedang
10	0,68	Sedang
11	0,53	Sedang
12	0,40	Sedang
13	0,83	Mudah
14	0,83	Mudah
15	0,35	Sedang
16	0,23	Sukar
17	0,83	Mudah
18	0,33	Sedang
19	1,78	Mudah
20	0,73	Mudah
21	0,33	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 soal yang memiliki kategori mudah, 12 soal dengan kategori sedang, dan 1 soal

dengan kategori sukar.

3.6.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal menunjukkan kemampuan soal untuk membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2006). Pengujian daya pembeda soal dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Berikut kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2006)

Berikut merupakan hasil analisis daya pembeda setiap butir soal yang tersaji pada Tabel 3.10 di bawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Analisis Daya Pembeda

No Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,599	Baik
2	0,349	Cukup
3	0,462	Baik
4	0,507	Baik
5	0,365	Cukup
6	0,558	Baik
7	0,615	Baik
8	0,453	Baik
9	0,378	Cukup
10	0,514	Baik
11	0,115	Jelek
12	0,421	Baik
13	0,437	Baik
14	0,116	Jelek
15	0,198	Jelek
16	0,254	Cukup
17	0,375	Cukup
18	0,518	Baik
19	0,406	Baik
20	0,192	Jelek
21	0,452	Baik

Berdasarkan pemaparan di atas, secara empiris kualitas butir soal ditentukan melalui statistika butir soal meliputi: tingkat kesukaran serta daya pembeda soal. Kriteria kualitas butir soal diadaptasi dari aturan yang ditentukan oleh (Arikunto 2006) pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Klasifikasi kualitas butir soal

Kategori	Kriteria
Terima	<p>Apabila :</p> <p>(1) Validitas $\geq 0,40$</p> <p>(2) Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$</p> <p>(3) Daya pembeda $\geq 0,40$</p>
Revisi	<p>Apabila :</p> <p>(1) Daya pembeda $\geq 0,40$; Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,80$; Validitas $\geq 0,40$</p> <p>(2) Daya pembeda $< 0,40$; Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$; Validitas $\geq 0,40$</p> <p>(3) Daya pembeda $< 0,40$; Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$; Validitas antara $0,200$ sampai $0,40$</p>
Tolak	<p>Apabila :</p> <p>(1) Daya pembeda $< 0,40$; Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,80$</p> <p>(2) Validitas $< 0,20$</p> <p>(3) Daya pembeda $< 0,40$ dan Validitas $< 0,40$.</p>

(Arikunto 2006)

Berikut merupakan hasil klasifikasi kualitas butir soal yang tersaji pada Tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel 3.12 Hasil Klasifikasi Kualitas Butir Soal

No.	Tingkat kesukaran		Daya Pembeda		Validitas		Realibilitas		Keputusan
	Indeks	Ket	Indeks	Ket	Indeks	Ket	Indeks	Ket	
1	0,43	SD	0,599	B	0,667	T	0,731	T	Terima
2	0,78	M	0,349	C	0,429	C	0,731	T	Rrvisi
3	0,68	SD	0,462	B	0,542	C	0,731	T	Terima
4	0,55	SD	0,507	B	0,586	C	0,731	T	Terima
5	0,45	SD	0,365	C	0,459	C	0,731	T	Revisi
6	0,75	M	0,558	B	0,623	T	0,731	T	Terima
7	0,45	SD	0,615	B	0,681	T	0,731	T	Terima
8	0,85	M	0,453	B	0,515	C	0,731	T	Revisi
9	0,65	SD	0,378	C	0,467	C	0,731	T	Revisi
10	0,68	SD	0,514	B	0,613	T	0,731	T	Terima
11	0,53	SD	0,115	JK	0,223	R	0,731	T	Tolak
12	0,40	SD	0,421	B	0,508	C	0,731	T	Terima
13	0,83	M	0,437	B	0,504	C	0,731	T	Revisi
14	0,83	M	0,116	JK	0,198	SR	0,731	T	Tolak
15	0,35	SD	0,198	JK	0,299	R	0,731	T	Tolak
16	0,23	SK	0,254	C	0,339	R	0,731	T	Tolak
17	0,83	M	0,375	C	0,446	C	0,731	T	Revisi
18	0,33	SD	0,518	B	0,592	C	0,731	T	Terima
19	1,78	M	0,406	B	0,482	C	0,731	T	Tolak
20	0,73	M	0,192	JK	0,286	R	0,731	T	Tolak
21	0,33	SD	0,452	B	0,533	C	0,731	T	Terima

Ket : SK : Sukar, SD : Sedang, M : Mudah, BS : Baik Sekali, B: Baik, C :

Cukup, JK : Jelek, ST : Sangat Tinggi, T : Tinggi, C : Cukup, R: Rendah, SR :

Sangat Rendah.

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 soal yang dapat diterima, 6 soal revisi, dan juga 5 soal yang di tolak dan tidak bisa digunakan untuk menjadi instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami dikenal dengan istilah analisis data. Hal ini memungkinkan data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan akhir yang berasal dari perolehan data yang didapat dari hasil observasi, tes, maupun dokumentasi. Hal ini selaras dengan napa yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2021) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil dari soal *pre-test* dan *posttest* yang telah diberikan kepada peserta didik sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah dilakukannya *treatment*. Setelah memperoleh data dari penelitian ini, selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman *personal safety skills* peserta didik adalah sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk mengolah dan menggambarkan data hasil penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan karakteristik subjek yang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data pre-test dan post-test dari peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah. Selanjutnya, akan dihitung rata-rata persentase

dari seluruh responden dan dilakukan pengelompokan kategori. Untuk menghitung persentase skor yang diperoleh responden, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Frekuensi.}}{\text{jumlah individu}} \times 100$$

Adapun kategorisasi dalam proses analisis penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah, dan Rendah. Pengkategorian ini menggunakan pedoman panduan kategorisasi dari Azwar (2012). Menurut Anas Sudjiono, sebagaimana dikutip dalam Prabawangi (2020), pengkategorian tersebut didasarkan pada penggunaan Mean dan Standar Deviasi, karena kedua ukuran statistik ini dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi untuk menentukan skor dengan menggunakan metode Penilaian Acuan Norma (PAN).

Berikut adalah kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.13 Rumus Kategorisasi

No	Rumus	Kategori
1.	$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1 SD) < X < (M + 1 SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1 SD)$	Rendah

(Azwar, 2012)

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

X = Skor

3.7.2 Analisis Inferensial

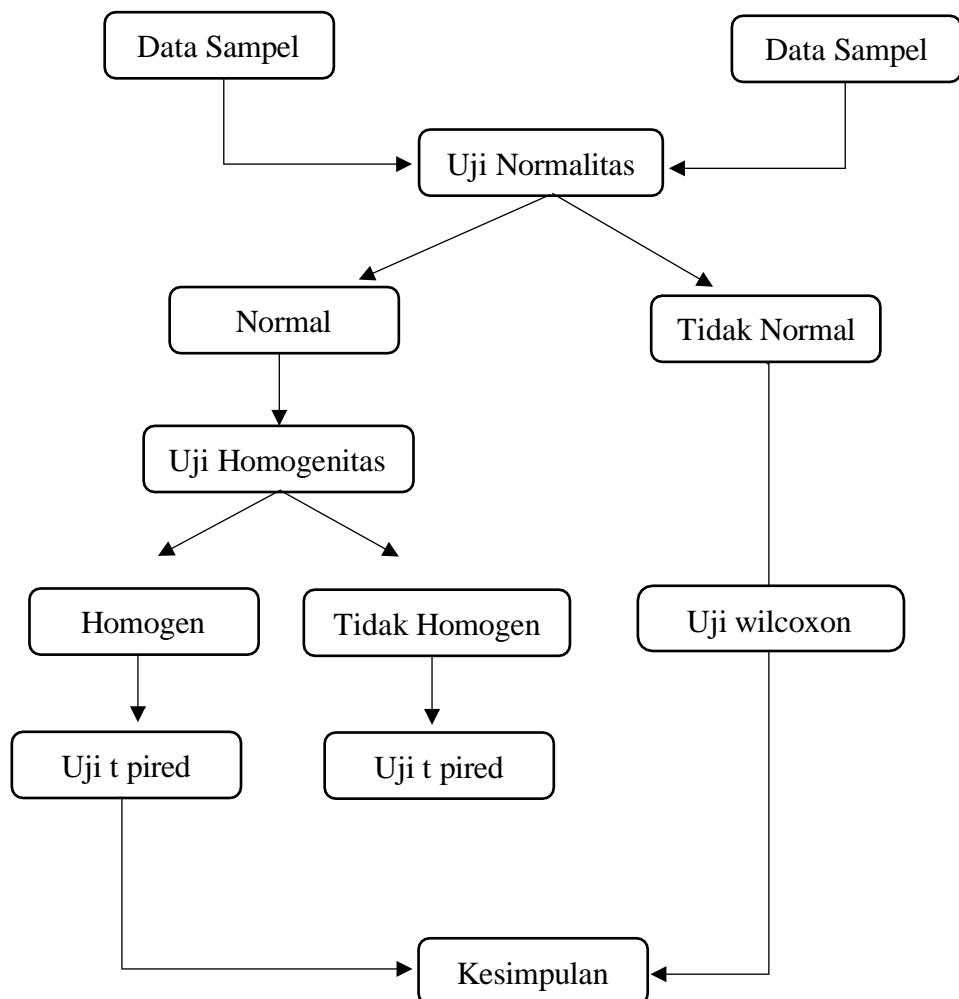
Menurut Sugiyono (2021), analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data dari sampel dan kemudian hasilnya digeneralisasikan kepada populasi. Dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan untuk mengkaji secara statistik tingkat pencapaian atau peningkatan

Tarissa Dewi Rahma, 2026

PENGARUH VIDEO ANIMASI ANTI KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PERSONAL SAFETY SKILLS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman personal safety skills pada peserta didik yang menerima perlakuan melalui media video animasi berjudul anti kekerasan seksual, kemudian dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Proses analisis inferensial ini diawali dengan pengujian hipotesis pada data skor post-test dari kelas eksperimen. Tahapan analisis mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan uji-t, uji N-Gain, serta uji regresi. Seluruh proses pengujian dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Proses Analisis Inferensial

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada uji ini akan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* dengan uji *Sapirowilk*. Dengan tahap-tahap pengujian normalitas data sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

1) Kriteria

H_0 : Diterima apabila P_{value} (Sig) $> 0,05$.

H_1 : Direrima apabila P_{value} (Sig) $< 0,05$.

Jika pada uji normalitas data penelitian berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji homogenitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* dengan uji *Levene*.

Nilai dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih atau sama dengan 0,05. jika sebaliknya nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal maka harus dilanjutkan dengan melakukan uji *Wilcoxon*.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang seragam atau tidak berbeda secara signifikan. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics*, dengan tahapan-tahapan pengujian sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Data penelitian memiliki varians yang homogen

- H_1 : Data penelitian tidak memiliki varians yang homogen
- 2) Kriteria
- H_0 : Diterima apabila P_{value} (Sig) $> 0,05$.
- H_1 : Direrima apabila P_{value} (Sig) $< 0,05$.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, langkah berikutnya adalah menguji selisih rata-rata antara nilai pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir). Apabila data menunjukkan sebaran normal, maka analisis hipotesis dilakukan menggunakan teknik uji parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik. Salah satu teknik parametrik yang digunakan adalah uji-t (t-test), tepatnya paired sample t- test (uji-t berpasangan), sementara untuk data yang tidak normal digunakan alternatif berupa uji Wilcoxon. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat perbedaan capaian hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan, baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Selain itu, digunakan pula independent sample t-test (uji-t sampel bebas) untuk membandingkan hasil akhir antara kedua kelompok, atau sebagai alternatif uji Wilcoxon jika data tidak normal. Menurut Sugiyono (2021), dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka H_1 ditolak.